



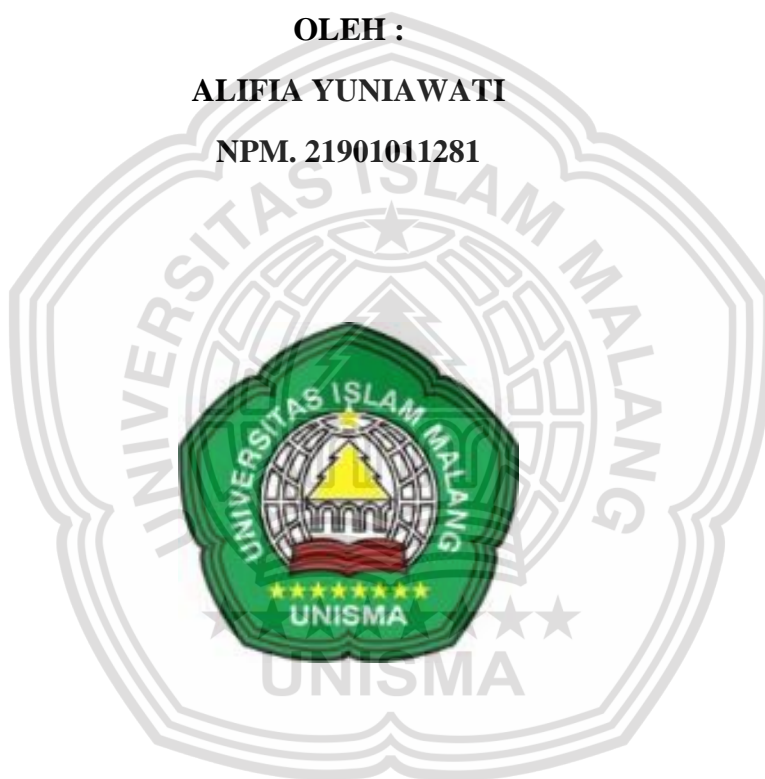
**PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS & NASIONALIS DI  
KELAS 7 SMP BRAWIJAYA *SMART SCHOOL* MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ALIFIA YUNIAWATI**

**NPM. 21901011281**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## ABSTRAK

Yuniawati, Alifia. 2023. *Peran Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis di kelas 7 Smp Brawijaya Smart School*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr.Drs. Rosichin Mansur. S.Fil, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Siti Masruchah, B.Ed.M.Ed.

**Kata Kunci** : Peran Guru, Implementasi, Karakter, Religius, Nasionalis

Zaman sekarang ada banyak kasus yang terjadi pada anak – anak yang di bawah umur atau remaja seperti: LGBT( lesbian,gay,biseksual,dan transgender), penyalahgunaan obat – obatan terlarang, pergaulan bebas, Pembullying, pelecehan bahkan pembunuhan. Jika di biarkan maka anak – anak bangsa akan kehilangan etika dan moralnya dalam konteks pendidikan dan pendidikan akan kehilangan karakternya.Pendidikan karakter perlu di kembangkan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi dari pendidikan di Indonesia bersumber pada pancasila yang selama ini menjadi dasar penting, adapun pengembangan dari pendidikan karakter di pandu dengan buku dari pemerintah yang selanjutnya di olah lebih dalam oleh masing – masing sekolah yang mengetahui dan menguasai keadaan secara langsung.oleh karena itu Smp Brawijaya *Smart School* memiliki visi dan misi untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter religius, nasionalis dan smart di tingkat global.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah yakni tentang 1) strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan nasionalis, 2) pelaksanaan pendidikan karakter dan 3) peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang 1) strategi dalam menerapkan pendidikan karakter 2) pelaksanaan pendidikan karakter dan 3) macam – macam peran guru dalam pendidikan karakter.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini di lakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang di lakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian, fenomena yang di lakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan cara Tanya jawab secara lisan dengan narasumber penelitian, dan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, gambar, foto, artikel, web dan sebagainya.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa 1) Strategi yang di gunakan dalam menerapkan pendidikan religius dan nasionalis di smp brawijaya ini antara lain : a) keteladanan b) pembiasaan dan yang terakhir c) melalui pembelajaran. 2) Selain itu juga pelaksanaanya dengan melakukan kegiatan – kegiatan religius dan nasionalis seperti : sholat berjamaah, upacara dan lain sebagainya. 3) yaitu peran guru dalam pembelajaran maupun pendidikan karakter berikut adalah macam – macam peran guru a) Guru sebagai contoh atau suri tauladan, b) Guru sebagai pendidik, c) Guru sebagai pengajar d) Guru sebagai pembimbing, e) Guru sebagai mediator dan fasilitator, f) Guru sebagai evaluator g) Guru sebagai pengelola kelas h) Guru sebagai penasehat.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Indonesia memerlukan banyak SDM (sumber daya manusia) yang memiliki mutu yang maksimal sebagai pendukung utama pembangunan nasional. Dan untuk memenuhi itu, pendidikan berperan sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU. No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional di mana pasal 3 menyebutkan tentang: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Amri Sofan, Jauhari Ahmad, 2011 : 2)

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas di katakan bahwa pendidikan di setiap jenjang harus di laksanakan secara sistematis agar mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut terkait dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu untuk bersaing, bermoral, beretika, sopan santun dan berinteraksi baik dengan masyarakat.

Seharusnya, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga juga dapat bekerja sama dengan pendidikan formal yaitu di sekolah. Sehingga akan banyak memberikan kontribusi untuk mendukung pencapaian kompetensi

dan pembentukan karakter peserta didik sehingga akan mempermudah menerapkan pendidikan karakter yang baik bagi peserta didik.

Tetapi kurangnya komunikasi dengan anak maupun gurunya di sekolah dikarenakan Kesibukan, aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua terkait mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar dan pengaruh media social bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Selain itu fenomena – fenomena yang terjadi di zaman sekarang adalah banyak nya kasus yang terjadi pada anak – anak yang di bawah umur atau remaja seperti : penyalahgunaan obat – obatan terlarang, pergaulan bebas. pembullyan, pelecehan bahkan pembunuhan. Jika di biarkan maka anak – anak bangsa akan kehilangan etika dan moralnya dalam konteks pendidikan dan pendidikan akan kehilangan karakternya. Di masa – masa sekarang penting bagi guru dan orang tua untuk memperhatikan bagaimana tingkah laku, pergaulan terutama karakter anak – anak muda pada masa sekarang.dengan banyaknya masalah – masalah pada generasi muda.

Salah satu alternatif yang banyak dikemukakan atau di gunakan untuk mengatasi masalah karakter remaja yang dibicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif dan kuratif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat pencegahan, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas remaja dalam berbagai aspek yang dapat

memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah karakter bangsa. Sedangkan yang bersifat penyembuhan adalah pendidikan dianggap dapat memperbaiki masalah karakter yang telah terjadi pada para remaja (Sari & Bermuli, 2021). Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat pada masyarakat di masa yang akan datang.

Melalui pendidikan karakter yang memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal di lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Pada hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah harus dioptimalkan supaya peningkatan mutu hasil belajar dapat terwujud, terutama dalam hal pendidikan karakter peserta didik (Mulyono, 2011).

Pendidikan karakter perlu dikembangkan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi dari pendidikan di Indonesia bersumber pada Pancasila yang selama ini menjadi dasar penting, adapun pengembangan dari pendidikan karakter di pandu dengan buku dari pemerintah yang selanjutnya di olah lebih dalam oleh masing – masing sekolah yang mengetahui dan menguasai keadaan secara langsung. Maka dari itu tidak heran jika masing – masing sekolah memiliki rencana dan praktek yang berbeda dalam mengimplementasikan pendidikan karakter karena keadaan sekolah yang berbeda – beda juga.

Guru merupakan komponen yang penting dalam lembaga pendidikan, memiliki peran aktif dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan sumber daya manusia dan menempatkannya sebagai tenaga profesional. Faktor



utama yang sangat menentukan kualitas pada pendidikan adalah guru, di tangan guru inilah yang akan melahirkan peserta didik, generasi – generasi muda yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosional dan moral. Guru juga di tuntut untuk tidak hanya menjadi figure yang mentrasfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga figure yang menjadi contoh dan dapat mendidik siswa dalam membentuk karakter atau kepribadian yang baik.

Guru dalam agama islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi mereka adalah sumber inspirasi dan panutan bagi peserta didik. Antara guru dan peserta didik dapat terjalin hubungan yang cukup dekat dan mampu melahirkan keselarasan bimbingan rohani dan akhlaq siswa dengan materi pelajaran yang di sampaikan.

Selain itu Smp Brawijaya ini memiliki juga memiliki visi misi yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius dan nasionalis. Visi dari Smp Brawijaya *Smart School* ini adalah “menjadi sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berkarakter religius, nasionalis dan smart di tingkat global” Dan Misi dari sekolah ini adalah “mewujudkan sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berkarakter religius, nasionalis dan smart di tingkat global” jadi penting untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter religius dan nasionalis di Smp Brawijaya *Smart School*.

Implementasi dari pendidikan karakter dapat membentuk karakter – karakter generasi muda yang lebih baik. Kualitas dari seorang guru dapat di lihat dari dua sisi, yaitu sisi proses dan sisi hasil. Dari sisi proses guru dapat di katakan berhasil apabila berhasil melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif. Khususnya mental dan social dalam proses pendidikan karakter di sekolah (Mulyasa E, 2015: 4) di samping itu dapat di lihat dari segi semangat peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari hasil segi guru, guru di katakan berhasil apabila pendidikan karakter itu mampu di implementasikan peserta didik dengan baik dan bisa merubah karakter pada sebagian peserta didik ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 Mei 2023 peneliti menemukan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter di Smp Brawijaya *Smart School*. Karena guru memegang peranan yang penting di antaranya sebaagai pembimbing dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter

karakter yang harus di implementasikan meliputi nilai ibadah yaitu membimbing siswa untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-nya, nilai akhlak yaitu mengajarkan siswa cara bersikap dan bertingkah laku yang terpuji, serta nilai muamalah yaitu mengajarkan siswa bagaimana cara bergaul dan berhubungan baik dengan orang lain (bersosial) serta mengajarkan bagaimana cara mencintai dan menghormati tanah air dengan baik.

Berdasarkan konteks tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan nasionalis, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan nasionalis, apa saja peran guru dalam pembelajaran, dan apa saja faktor penghambat dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul: **“Peran Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Religius & Nasionalis di Kelas 7 SMP Brawijaya *Smart School*”**

#### B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis di Smp Brawijaya *Smart School*?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis di Smp Brawijaya *Smart School*?
3. Apa Saja Peran Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis di Smp Brawijaya *Smart School*.

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis di Smp Brawijaya *Smart School*
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis di Smp Brawijaya *Smart School*



3. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis di Smp Brawijaya *Smart School*

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius dan nasionalis

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti lain Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dan rujukan untuk menunjukkan bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter
- b. Bagi guru, dapat menjadi acuan semangat untuk guru agar senantiasa selalu mengimplementasikan pendidikan karakter khususnya karakter religius dan nasionalis
- c. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan nasionalis dengan baik.

#### **E. Definisi Operasional**

- a. Peran Guru

Peran guru adalah fungsi serta usaha guru dalam mendidik, membina dan membimbing sikap atau tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik.

**b. Implementasi**

Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam tindakan praktis yang memberikan dampak perubahan baik pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.(Amri Sofan, Jauhari Ahmad, 2011)

**c. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk membangun masyarakat di Indonesia khususnya pemuda, karena pemuda adalah pemimpin bangsa Indonesia di masa yang akan datang. (Widiatmaka, 2016)

**d. Religius**

Sebagai sikap dan perilaku yang mengikuti ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

**e. Nasionalis**

Nasionalisme merupakan suatu kesatuan dari kelompok masyarakat yang ingin hidup bersama karena memiliki kesamaan tertentu dan memiliki perasaan cinta kepada tempat tinggalnya (bangsa).

## BAB VI

### PENUTUP

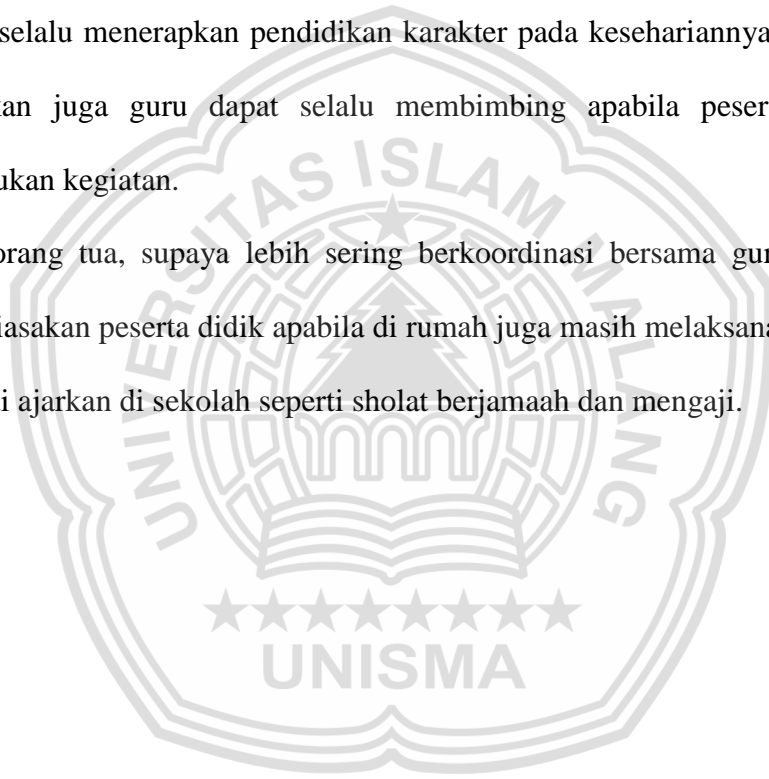
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya tentang peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan nasionalis di Smp Brawijaya *Smart School*, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Strategi yang di gunakan oleh guru di smp brawijaya *smart school* dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan nasionalis adalah dengan cara a) Keteladanan b) Pembiasaan, dan yang terakhir c) melalui pembelajaran.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter religius dan nasionalis di smp brawijaya *smart school* adalah dengan melaksanakan kegiatan – kegiatan religius seperti : sholat dhuha, dhuhur, asar dan jum'at berjamaah, smart al quran, bible dan wedha, merayakan hari – hari besar islam . Dan juga melakukan kegiatan nasionalis seperti : upacara, bulan bahasa, pramuka dan merayakan hari – hari nasional.
3. Banyak sekali peran yang di miliki guru dalam pendidikan di antaranya adalah a) Guru sebagai contoh atau suri tauladan, b) Guru sebagai pendidik, c) Guru sebagai pengajar d) Guru sebagai pembimbing, e) Guru sebagai mediator dan fasilitator, f) Guru sebagai evaluator g) Guru sebagai pengelola kelas h) Guru sebagai penasehat.

## B. Saran

1. Bagi sekolah smp brawijaya smart school, diharapkan dapat mempertahankan kegiatan – kegiatan atau program sekolah yang sudah ada dan berjalan dengan baik, selalu menerapkan pendidikan karakter religius dan nasionalis agar para peserta didik tertanam dan terbiasa melakukan hal – hal yang yang baik.
2. Bagi guru, agar sering memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk selalu menerapkan pendidikan karakter pada kesehariannya. Dan di harapkan juga guru dapat selalu membimbing apabila peserta didik melakukan kegiatan.
3. Bagi orang tua, supaya lebih sering berkoordinasi bersama guru untuk membiasakan peserta didik apabila di rumah juga masih melaksanakan apa yang di ajarkan di sekolah seperti sholat berjamaah dan mengaji.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, C. N. & A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Akbar, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi dan Implementasi*. Yogyakarta Cipta Medika Aksara.
- Amri Sofan, Jauhari Ahmad, E. T. (2011). *implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran* (H. Dany (ed.)). Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anwar Ali. (2003). *Studi Agama Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badri Yatim. (2001). *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*. Bandung : Nuansa.
- Chairani, D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Daradjad, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dr. Mulyono, M. A. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Malang : CV UIN-Maliki Press.
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. In *Qathrunâ* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Hasanah Roifatul. (2016). *peran guru ilmu pengetahuan sosial (ips) dalam meningkatkan sikap nasionalisme kelas VIII MTS Hidayatun Nasyirin Pasrepan Pasuruan*. Uin Maulana Malik Ibrahim.
- Judiani Sri. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. 16.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan Komponen Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media.
- Kurniawan, A. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Global Eksekutif Teknologi.
- Muclas, S., & Hariyanto. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2010). *Rahasia menjadi guru hebat*. Bandung : PT. Gramedia Widya Sarana.
- Mulyasa E. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung (Mukhlis (ed.)).
- Najib, S. (2016). *Guru yang Berhati Guru*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan

- dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Nurdin, M. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media.
- Nurkhalisyah, Mansur, R., & Syafi'i, I. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Ibnu Maskawaih. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Rahardjo, A. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Rianawati. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*. Pontianak : IAIN Pontianak Press.
- Riza, M. F., & Masykur, A. M. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Reguler MTsN Nganjuk. *Jurnal Empati*.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Siyoto, S. dan A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syam, M. N., & Arif, M. (2022). Muamalah dan Akhlak dalam Islam. *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 1–11.
- Usmani M. Shabir. (2015). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. 02(02).
- Uzer, Usman, M. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 25–33. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/301>
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana.